

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam dan kriminalitas anak pengumpul di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Tlogopandogan Demak merupakan hasil angket yang dibagikan dan dijawab oleh responden sebanyak 38. Angket tentang intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam terdiri dari 21 item dan angket tentang kriminalitas anak pengumpul rosok terdiri dari 25 item.

Adapun angket intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam terdiri dari 21 pernyataan dengan 12 pernyataan favorable dan 9 pernyataan unfavorable. Sedangkan angket kriminalitas anak pengumpul rosok terdiri dari 25 pernyataan dengan 12 favorable dan 13 pernyataan unfavorable disertai dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) dengan skor 4,3,2,1 untuk pernyataan favorable dan 1,2,3,4 untuk pernyataan unfavorable.

Agar diketahui lebih lanjut dan jelas hasil penelitian tersebut dapat dilihat deskripsi data sebagai berikut.

5.1.1 Deskripsi Intensitas Mengikuti Bimbingan Penyuluhan Islam (X)

Untuk menentukan nilai kuantitatif intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam adalah dengan menjumlahkan skor

jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Nilai Variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Penyuluhan Islam (X)

Responden	Variabel (X)	Responden	Variabel (X)	Responden	Variabel (X)
1	72	16	75	31	66
2	65	17	71	32	66
3	71	18	67	33	63
4	71	19	73	34	61
5	54	20	69	35	61
6	68	21	67	36	71
7	72	22	44	37	55
8	69	23	67	38	66
9	65	24	55	Total	2455
10	60	25	55	Rata-rata	64,605
11	66	26	69		
12	63	27	74		
13	58	28	63		
14	57	29	66		
15	58	30	62		

Sumber data: diperoleh dari hasil pengolahan angket

Dari hasil perhitungan data tersebut di atas, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam dan skor rata-rata (mean). Distribusi frekuensi

ditetapkan dalam empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah interval kelas dengan rumus

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 38 \\ &= 1 + 3,3(1.57978) \\ &= 1+5,2132 \\ &= 6,2132 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 6

- b. Mencari Range dengan menggunakan rumus:

$R = H - L$, Keterangan:

R = Range (Rentang data)

H = Angka tertinggi

L = Angka terendah

Maka range untuk variabel intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam yaitu:

$$R = H - L$$

$$R = 75-44$$

$$= 31$$

- c. Mencari Mean dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2455}{38} \end{aligned}$$

$$= 64,605$$

$$= 64,6$$

d. Menghitung distribusi frekuensi (distribusi prosentase)

intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam dengan cara menentukan interval nilai, dengan menggunakan rumus:

$$I = \frac{r}{k}$$

$$= \frac{31}{4}$$

$$= 7,75 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Dengan demikian dapat diperoleh interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase) Intensitas Mengikuti Bimbingan Penyuluhan Islam

No	Interval	F	Prosentase	Kualifikasi
1.	68-75	13	33,8 %	Sangat Tinggi
2.	60-67	17	44,2 %	Tinggi
3.	52-59	7	18,4 %	Rendah
4.	44-51	1	2,6 %	Sangat Rendah
	Jumlah	N=38	$\sum P = 100 \%$	

Berdasarkan data distribusi frekuensi (distribusi prosentase) Intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam di atas dapat diketahui bahwa:

1. Sebanyak 13 responden (33,8%) intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam termasuk dalam kategori sangat tinggi.
2. Sebanyak 17 responden (44,2%) intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam termasuk dalam kategori tinggi.

3. Sebanyak 7 responden (18,4%) intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam termasuk dalam kategori rendah.
4. Sebanyak 1 responden (2,6%) intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam termasuk dalam kategori sangat rendah.

5.1.2 Deskripsi Kriminalitas Anak Pengumpul Rosok (Y)

Untuk menentukan nilai kuantitatif kriminalitas anak pengumpul rosok adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Nilai Variabel Kriminalitas Anak Pengumpul Rosok (Y)

Responden	Variabel (Y)	Responden	Variabel (Y)	Responden	Variabel (Y)
1	2	3	4	5	6
1	49	16	36	31	47
2	49	17	36	32	39
3	49	18	43	33	49
4	36	19	32	34	50
5	37	20	36	35	43
6	40	21	46	36	38
7	41	22	66	37	57
8	47	23	55	38	44
9	56	24	49	Total	1739
10	56	25	45	Rata-rata	45,7631
11	49	26	44		

1	2	3	4
12	39	27	30
13	40	28	59
14	57	29	47
15	53	30	50

Sumber data: diperoleh dari hasil pengolahan angket

Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor kriminalitas anak pengumpul rosok dan skor rata-rata (mean). Distribusi frekuensi ditetapkan dalam empat kategori, yaitu : sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah interval kelas dengan rumus

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 38 \\
 &= 1 + 3,3(1.57978) \\
 &= 1+5,2132 \\
 &= 6,2132
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 6

- b. Mencari Range dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L, \text{ Keterangan:}$$

R = Range (Rentang data)

H = Angka tertinggi

L = Angka terendah

Maka range untuk variabel intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam yaitu:

$$R = H - L$$

$$R = 66 - 30$$

$$= 36$$

c. Menentukan Mean dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1745,5}{38} \\ &= 45,934 \\ &= 45,9 \end{aligned}$$

d. Menghitung distribusi frekuensi (distribusi prosentase) kriminalitas anak pengumpul rosok dengan cara menentukan interval nilai, dengan menggunakan rumus:

$$I = \frac{r}{k}$$

$$= \frac{36}{4}$$

$$= 9$$

Dengan demikian dapat diperoleh interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase) Kriminalitas Anak Pengumpul Rosok

No	Interval	F	Prosentase	Kualifikasi
1.	57-66	4	10,6 %	Sangat Tinggi
2.	48-56	12	31,6 %	Tinggi
3.	39-47	14	36,8 %	Rendah
4.	30-38	8	21 %	Sangat Rendah
	Jumlah	N=38	$\sum P = 100\%$	

Berdasarkan data distribusi frekuensi (distribusi prosentase) Intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam di atas dapat diketahui bahwa:

1. Sebanyak 4 responden (10,6%) kriminalitas anak pengumpul rosok termasuk dalam kategori sangat tinggi.
2. Sebanyak 12 responden (31,6%) kriminalitas anak pengumpul rosok termasuk dalam kategori tinggi.
3. Sebanyak 14 responden (36,8%) kriminalitas anak pengumpul rosok termasuk dalam kategori rendah.
4. Sebanyak 8 responden (21%) kriminalitas anak pengumpul rosok termasuk dalam kategori sangat rendah.

5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber tentang intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam dan kriminalitas anak pengumpul rosok. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “ada pengaruh antara intensitas mengikuti bimbingan

penyuluhan Islam terhadap kriminalitas anak pengumpul rosok di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Tlogopandogan Demak.

Artinya semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam maka semakin rendah tingkat kriminalitas anak pengumpul rosok, sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam maka semakin tinggi tingkat kriminalitas anak pengumpul rosok di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Tlogopandogan Demak.

5.2.1 Uji Asumsi

Uji asumsi sebagai prasyarat melakukan analisis regresi yaitu uji normalitas, linieritas dan homogenitas. Uji asumsi ini dilakukan untuk menyatakan bahwa skor intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam dan kriminalitas anak pengumpul rosok di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Tlogopandogan Demak berdistribusi normal dan homogen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus berdistribusi normal (Sarjono dan Julianita, 2011: 53). Adapun ringkasan hasil uji normalitas dengan SPSS sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		intensitas	kriminalitas
N		38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.61	45.76
	Std. Deviation	6.692	8.132
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.091
	Positive	.060	.091
	Negative	-.135	-.076
Test Statistic		.135	.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c	.200 ^{c,d}

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Seirnov di atas dapat diketahui bahwa interpretasi *Asymp. Sig* 0,077 dan 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama.

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.258	9	17	.326

Berdasarkan tabel di atas, untuk mengetahui homogenitas populasi bisa dilihat pada kolom *Levene Statistic*. Kolom *Levene Statistic* (1,258) menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa homogenitas dari setiap populasi adalah homogen

5.3 Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam terhadap kriminalitas anak pengumpul rosok. Semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam maka akan semakin rendah kriminalitasnya. Begitupula sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam maka akan semakin tinggi kriminalitasnya.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul, baik dalam variabel X yaitu intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam, maupun dari data variabel Y, yaitu kriminalitas anak pengumpul rosok yang bertujuan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan penulis.

Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan analisis regresi dengan satu prediktor. Adapun tugas pokok analisis regresi adalah sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor
- b. Menguji signifikansi korelasi determinasi uji t
- c. Mencari persamaan garis regresi
- d. Mencari variasi regresi

Agar memudahkan pengolahan data langkah-langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data hasil angket yang diperoleh ke dalam tabel kerja analisis regresi sebagaimana dalam tabel dibawah ini.

Tabel 11. Kerja Analisis Regresi Satu Prediktor dalam Sekor Kasar

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	72	57	5184	2401	3528
2	65	50	4225	2401	3185
3	71	55	5041	2401	3479
4	71	54	5041	1296	2556
5	54	55	2916	1369	1998
6	68	47	4624	1600	2720
7	72	52	5184	1681	2952
8	69	54	4761	2209	3243
9	65	55	4225	3136	3640
10	60	58	3600	3136	3360
11	66	49	4356	2401	3234
12	63	47	3969	1521	2457
13	58	58	3364	1600	2320
14	57	52	3249	3249	3249
15	58	55	3364	2809	3074
16	75	47	5625	1296	2700
17	71	52	5041	1296	2556
18	67	64	4489	1849	2881
19	73	58	5329	1024	2336
20	69	68	4761	1296	2484
21	67	54	4489	2116	3082
22	44	57	1936	4356	2904
23	67	58	4489	3025	3685
24	55	68	3025	2401	2695
25	55	54	3025	2025	2475
26	69	57	4761	1936	3036
27	74	50	5476	900	2220

1	2	3	4	5	6
28	63	54	3969	3481	3717
29	66	52	4356	2209	3102
30	62	52	3844	2500	3100
31	66	53	4356	2209	3102
32	66	54	4356	1521	2574
33	63	59	3969	2401	3087
34	61	60	3721	2500	3050
35	61	47	3721	1849	2623
36	71	51	5041	1444	2698
37	55	58	3025	3249	3135
38	66	68	4356	1936	2904
	2455	1739	160263	82029	111141

Berdasarkan tabel kerja di atas dapat diketahui bahwa:

$N : 38$

$\sum X : 2455$

$\sum Y : 1739$

$\sum X^2 : 160263$

$\sum Y^2 : 82029$

$\sum XY : 111141$

Setelah diketahui dari tabel korelasi antara variabel X dan Y, maka selanjutnya data tersebut dimasukkan dalam rumus dengan langkah-langkah sebagai berikut ini:

- a. Mencari korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y dengan menggunakan teknik korelasi momen tangkar dari pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Namun sebelum mencari r_{xy} harus mencari $\sum xy$, $\sum x^2$, $\sum y^2$ dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\
&= 160263 - \frac{(2455)^2}{38} \\
&= 160263 - \frac{6027025}{38} \\
&= 160263 - 158605,921 \\
&= 1657,079
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
&= 82029 - \frac{(1739)^2}{38} \\
&= 82029 - \frac{3024121}{38} \\
&= 82029 - 79582,1316 \\
&= 2446,868
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\
&= 111141 - \frac{(2455)(1739)}{38} \\
&= 111141 - \frac{4269245}{38} \\
&= 111141 - 112348,55 \\
&= -1207,55
\end{aligned}$$

Sehingga,

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
 &= \frac{-1207,55}{\sqrt{(1657,079)(2446,868)}} \\
 &= \frac{-1207,55}{\sqrt{4054653,58}} \\
 &= \frac{-1207,55}{2013,617} \\
 &= -0,599692
 \end{aligned}$$

dibulatkan satu angka di belakang koma menjadi -0,600

Adapun koefisien korelasi determinasi $r^2 = 0,36$

Dari data hasil angket intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam dan kriminalitas anak pengumpul rosok tersebut di atas, maka dapat diketahui koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan Program SPSS 22.0 for Windows sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 ^a	.360	.342	6.597	1.573

a. Predictors: (Constant), Intensitas

b. Dependent Variable: Kriminalitas

Koefisien korelasi Pearson (r) didapat sebesar 0,600, nilai tersebut menyatakan besarnya derajat keeratan hubungan antara intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam dan kriminalitas anak

pengumpul rosok. Nilai sebesar 0,360 pada tabel R Square di atas menunjukkan bahwa besarnya intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam dan kriminalitas anak pengumpul rosok adalah 36 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 64%.

Setelah diadakan uji korelasi dengan rumus korelasi momen tangkar dari Pearson, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan r-tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% sebagai berikut:

$$r_{xy} = 0,600 > r_{tabel} (n = 38) 0,05 = (0,320)$$

$$r_{xy} = 0,600 > r_{tabel} (n = 38) 0,01 = (0,413).$$

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan “adanya pengaruh intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam dan kriminalitas anak pengumpul rosok di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Tlogopandogan Demak” dinyatakan diterima.

b. Uji Signifikasi Korelasi Melalui Uji t

Untuk menguji korelasi itu signifikan atau tidak, maka dapat dilakukan dengan melalui uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{-0,599692 \sqrt{38-2}}{\sqrt{1-0,36}} \\ &= \frac{-0,599692(6)}{\sqrt{1-0,36}} \\ &= \frac{-3,598152}{\sqrt{0,64}} \end{aligned}$$

$$= \frac{-3,598152}{0,8}$$

$$= -4,497$$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92.843	10.525		8.821	.000
	Intensitas	-.729	.162	-.600	-4.497	.000

Dari nilai t pada tabel di atas = -4,497 akan diambil keputusan dengan mencocokkan pada signifikansi pada t_{tabel} 0,05% dengan dk 38-2 diperoleh $t_{(0,05:38)} = 2,024$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi variabel X dengan variabel Y signifikan. Tanda negatif pada angka -4,497 menunjukkan arah hubungan variabel yaitu hubungan yang sifatnya berlawanan arah yang disebut dengan korelasi negatif. Ini berarti bahwa kenaikan atau penambahan pada variabel X, akan diikuti dengan penurunan atau pengurangan pada variabel Y.

- c. Mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$\check{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\check{Y} = Subyek dalam dependen

a = Konstanta (harga \check{Y} 0 = 0)

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Subyek variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

Dari data tabel kerja regresi telah diketahui mean masing-masing variabel:

$$N : 38 \qquad \sum X^2 : 160263$$

$$\sum X : 2455 \qquad \sum Y^2 : 82029$$

$$\sum Y : 1739 \qquad XY : 111141$$

$$\bar{X} : 64,605$$

$$\bar{Y} : 45,7631$$

Untuk mengetahui \check{Y} terlebih dahulu harus dicari harga a dan b dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{38(111141) - (2455)(1739)}{38(160263) - (2455)^2} \\ &= \frac{4223358 - 4269245}{6089994 - 6027025} \\ &= \frac{-45887}{62969} \\ &= -0,7287 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \bar{y} - b\bar{x} \\
 &= 45,7631 - 0,7287(64,605) \\
 &= 45,7631 - (-47,078) \\
 &= 92,8411
 \end{aligned}$$

Jadi $\check{Y} = a + bX$,

$$\check{y} = 92,8411 + (-0,7287)X$$

d. Mencari variasi regresi

Mencari variasi regresi dengan menggunakan rumus regresi sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Sebelumnya akan dicari:

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= \frac{(-1207,55)^2}{1657,079} \\
 &= \frac{1458177}{1657,079} \\
 &= 879,968306
 \end{aligned}$$

$$Db_{reg} = 1$$

$$\begin{aligned}
 RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{Db_{reg}} \\
 &= \frac{879,968306}{1}
 \end{aligned}$$

$$= 879,968306$$

$$\begin{aligned}
 JK_{res} &= \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma xy)^2}{\Sigma x^2} \\
 &= 2446,868 - \frac{(-1207,55)^2}{1657,079} \\
 &= 2446,868 - \frac{1458177}{1657,079} \\
 &= 2446,868 - 879,968306 \\
 &= 1586,89969
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Db_{res} &= N - 2 \\
 &= 38 - 2 \\
 &= 36
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{Db_{reg}} \\
 &= \frac{1586,89969}{36} \\
 &= 44,0805469
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi } F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\
 &= \frac{879,968306}{44,0805469} \\
 &= 19,9627357 \Rightarrow 19,963
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, dari penghitungan regresi di atas dapat disimpulkan pada tabel ringkasan regresi berikut:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	879.963	1	879.968	19.963	.000 ^b
	Residual	1586.896	36	44.08		
	Total	2466.859	37			

a. Dependent Variable: Kriminalitas

b. Predictors: (Constant), Intensitas

5.4 Analisis Lanjut

Pada analisis lanjutan ini akan diinterpretasikan hasil dari hipotesis secara relevansinya dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam terhadap kriminalitas anak pengumpul rosok. Semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam maka akan semakin rendah kriminalitasnya. Begitupun sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam maka semakin tinggi kriminalitasnya dengan membuktikan hasil Freg pada tabel (N:38) pada taraf signifikan 5% dan 1%. Untuk menguji apakah intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam berpengaruh terhadap kriminalitas anak pengumpul rosok itu signifikan, maka harga Freg = 19,963 dapat dikonsultasikan dengan r tabel N = 38 atau derajat kebebasan $df = 38 - 2 = 36$. Harga F pada tabel taraf signifikan 1% ditulis Ft 0,01 (1:36) dan untuk taraf signifikan 5% ditulis Ft 0,05 (1:36) pada tabel dapat diketahui bahwa:

Tabel 12. Ringkasan Hasil Akhir Analisis Regresi

Sumber Variasi	Db	JK	RK	F _{reg}	F _t	
					5%	1%
Regresi	1	879.968	879.963	19.963	4,11	7,35
Residu	36	1586.896	44.08			
Total (T)	37	2466,864				

$F_{reg} = 19,963 > F_{t 0,05} : 4,11 =$ Signifikan dan hipotesis diterima.

$F_{reg} = 19,963 > F_{t 0,01} : 7,35 =$ Signifikan dan hipotesis diterima.

Dengan demikian intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai prediktor dalam menurunkan kriminalitas anak pengumpul rosok. Semakin sering anak mengikuti bimbingan penyuluhan Islam maka akan semakin rendah kriminalitasnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah mengikuti bimbingan penyuluhan Islam maka semakin tinggi kriminalitasnya.

Ditemukan pula koefisien determinasi $r^2 = -0,600^2 = 0,360$ dibulatkan menjadi 0,36. Adapun sumbangan variabel intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam dan kriminalitas anak pengumpul rosok sebesar 36%, sedangkan sisanya sebesar 64% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain ada kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Dengan demikian, hasil ini sekaligus juga membuktikan bahwa untuk menurunkan kriminalitas anak salah satunya dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan intensitas dalam membimbing dan

mengarahkan anak-anak di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Tlogopandogan Demak sesuai dengan ajaran agama Islam.

5.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas, bahwa intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam sangat berpengaruh signifikan terhadap kriminalitas anak pengumpul rosok di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Tlogopandogan Demak. Hal ini ditunjukkan oleh hasil rata-rata intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Tlogopandogan Demak sebesar 64,6 pada interval 60-67 yang berarti rata-rata kualifikasi intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam adalah “Tinggi”. Sedangkan hasil rata-rata tentang kriminalitas anak pengumpul rosok Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Tlogopandogan Demak sebesar 45,9 terletak pada interval 39-47 yang berarti rata-rata kualifikasi kriminalitasnya adalah “Rendah”.

Intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai prediktor dalam menurunkan kriminalitas anak pengumpul rosok. Semakin sering anak mengikuti bimbingan penyuluhan Islam maka akan semakin rendah kriminalitasnya. Begitupun sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam maka semakin tinggi kriminalitasnya.

Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus regresi dapat diketahui juga bahwa intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam

berpengaruh terhadap kriminalitas anak pengumpul rosok di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Tlogopandogan Demak pada taraf signifikan 5% dan 1% F reg: 19,963 dan r tabel dengan db = $38 - 2 = 36$ dan untuk taraf signifikan 1% ditulis Ft 0,01 (1:36) dan untuk taraf signifikan 5% ditulis Ft 0,05 (1:36) yang pada tabel diketahui hasil F reg = $19,963 > Ft 0,05 : 4,11$ dan F reg = $19,963 > Ft 0,01 : 7,35$ yang berarti signifikan dan hipotesis diterima.

Ditemukan pula koefisien determinasi $r^2 = -0,600^2 = 0,360$ dibulatkan menjadi 0,36. Adapun sumbangan variabel intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam dan kriminalitas anak pengumpul rosok sebesar 36%, sedangkan sisanya sebesar 64% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain ada kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian, bimbingan penyuluhan Islam sangat diperlukan agar manusia tidak terjerumus dalam keadaan yang hina atau munkar. Bimbingan penyuluhan pada dasarnya adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, keluarga, sekolah, dan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya sehingga mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri.

Manusia pada hakekatnya diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, tersempurna, dibanding makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu dan perangai atau tabiat buruk, fitrah ini baru berfungsi melalui proses bimbingan dan mengingat berbagai sifat manusia,

maka diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju ke arah bahagia, menuju kecitraanya yang terbaik, ke arah *ahsanitaqwim*. Usaha pengembangan fitrah harus dilaksanakan secara sadar, berencana, sistematis, menyeluruh dan seimbang melalui pendidikan dan bimbingan penyuluhan Islam.

Bimbingan penyuluhan di samping memberikan penyembuhan dan kebaikan pada tahap mental, serta kejiwaan dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dengan harapan setelah memahami ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup maka individu akan semakin meningkat di dalam keimanan dan ketakwaan pada Alla SWT sehingga individu mampu mengatasi masalah masalah yang sedang dialami dan dihadapi. Untuk mencapai semua itu maka perlu adanya usaha bimbingan dan penyuluhan yang optimal dan sebaik-baiknya sehingga menghasilkan perilaku yang lebih baik dan taat kepada Tuhannya.

Kedudukan iman dan takwa pada hakikatnya adalah sebagai pendorong yang dapat membangkitkan semangat optimis manusia dengan segala cuaca kehidupan, apabila nilai-nilainya dapat diaktualisasikan secara tepat, dan terarah pada penyadaran harkat pribadi sebagai muslim sejati. Karena, iman dan takwa dalam pribadi manusia mengandung tenaga rokhaniah. Berbekal iman dan takwa, manusia bisa terlepas dari segala penyakit mental dalam segala bentuknya, seperti perasaan putus asa, perasaan menderita, rasa terhukum oleh karena perbuatannya sendiri, rasa terasing dari masyarakat, serta perasaan negatif lainnya yang

mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan munkar seperti halnya kriminalitas.

Supaya persoalan yang sedang dialami dipandang sebagai cobaan yang mengandung hikmah. Maka diperlukan adanya kesadaran dan harapan-harapan untuk berkomunikasi dengan Tuhan (Allah) dan mendekatkan diri pada-Nya. Akhirnya timbul keyakinan bahwa hanya pertolongan-Nya yang senantiasa dianugerahkan kepada siapa saja yang dekat dengan-Nya.

Bimbingan penyuluhan merupakan salah satu alternatif metode dakwah efektif yang mampu meningkatkan dan mengembangkan potensi, fitrah kemanusiaan dan keberagaman, khususnya bimbingan penyuluhan Islam yang jelas mempunyai tujuan untuk membina moral atau mental seseorang sesuai dengan ajaran Islam, artinya setelah seseorang mengikuti bimbingan dan penyuluhan Islam terjadi perubahan dalam diri individu, menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap, gerak-gerik dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga timbul suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup sekarang dan masa yang akan datang.

Bimbingan penyuluhan Islam mampu menumbuhkan dan meningkatkan kontrol diri terutama dalam mengontrol perilaku kriminal. Sehingga individu cenderung bisa mengatur dirinya sendiri, mampu mendahulukan prioritas yang harus dicapai oleh individu dan senantiasa berusaha mengejar ketertinggalan dan kekurangan yang dimilikinya.

Individu yang mempunyai kontrol diri yang baik, ia senantiasa mampu mengendalikan perilakunya.

Tepatlah kiranya apabila dakwah lebih memfokuskan pada pembenahan jiwa dan iman, baik melalui bimbingan penyuluhan Islam maupun aktivitas yang lainnya demi mempertebal keimanan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, Sehingga terhindar dari tindakan kriminal, termasuk salah-satunya mencegah dari kriminalitas seseorang dalam kehidupan masyarakat.

Kewajiban dakwah tidak hanya kewajiban Nabi dan Rasul-Nya atau para ulama saja, tetapi kewajiban dakwah ada pada setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali-Imron: 104)

Ayat tersebut menunjukkan adanya seruan agar ada suatu golongan dari umat manusia untuk memberikan bimbingan kepada golongan lain yakni berupa ajaran Islam agar berbhakti kepada Allah SWT.

Dari uraian di atas terlihat bahwa intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam sangat berpengaruh dalam mengendalikan dan mengontrol timbulnya kriminalitas pada anak pengumpul rosok di Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bima Sakti Tlogopandogan Demak.

Dengan ketakwaan dan keimanan seseorang yang ditanamkan melalui bimbingan ppenyuluhan Islam maka perbuatan/ perilaku seseorang memungkinkan untuk selalu berfikir positif, sehingga kriminalitasnya menurun.